



Ni Made Yusmini¹
 Ni Ketut Murdani²

LITERASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT, GREEN ECONOMY, SERTA ENTREPRENEURIAL ORIENTATION UNTUK MENDORONG NIAT GENERASI Z MENJADI GREEN ENTREPRENEURIAL DI KOTA DENPASAR

Abstrak

Peran perguruan tinggi atau perguruan tinggi dalam memberikan solusi pendidikan untuk kelestarian lingkungan dan bersinergi dengan ekonomi hijau untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 menjadi sangat penting. Saat ini Generasi Z adalah generasi yang sebagian besar saat ini masih di perguruan tinggi karena generasi ini adalah generasi yang kelahirannya diantara tahun 1997 – 2012, generasi ini memiliki kepedulian yang masih rendah terhadap pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan green economy, sehingga dunia Pendidikan dalam hal ini universitas memiliki peran utama dalam memberikan edukasi mengenai eco-entrepreneurship. Konsep awal membangun jiwa kewirausahaan berbasis green entrepreneurship di kalangan Gen-Z adalah terbentuknya “entrepreneurial orientation” (EO). Mahasiswa yang sudah dibekali melalui kurikulum pendidikan wirausaha tentunya sudah memiliki juga entrepreneurial orientation yang beragam. Diperlukan mekanisme untuk mensinergikan entrepreneurial orientation (EO) dengan green economy (GE) agar terbentuk niat (intention) mahasiswa dalam kewirausahaan hijau. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui apakah sustainable development berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention (GEI); untuk mengetahui apakah green economy berpengaruh positif dan signifikan terhadap GEI; untuk mengetahui apakah entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap GEI; untuk mengetahui apakah sustainable development, green economy dan green entrepreneurial orientation secara bersama-sama dapat mendorong GEI. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 140 orang dimana pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z, yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di universitas-universitas yang berada di kota Denpasar. Pengolahan data menggunakan SPSS, dengan uji validitas dan reliabilitas ditemukan hasil uji instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel, data penelitian terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas Uji heteroskedastisitas menemukan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji determinasi menemukan hasil sebesar 0,655. Hal ini berarti variabel green entrepreneurial intention dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 65,5%. Sedangkan 17,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, Uji F menemukan bahwa nilai F-hitung > F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa literasi sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap green entrepreneurial intention secara simultan atau bersama-sama. Uji t menemukan bahwa bahwa literasi sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention

Kata Kunci: Literasi Sustainable Development, Green Economy, Entrepreneurial Orientation, Green Entrepreneurial Intention

Abstract

The role of universities or colleges in providing educational solutions for environmental sustainability and synergizing with the green economy to accelerate sustainable development

^{1,2} Universitas Mahendradatta
 email: yusikaylasantika@gmail.com¹, ketutmurdani82@yahoo.com²

until 2030 is very important. Currently, Generation Z is a generation that is mostly still in college because this generation is the generation that was born between 1997 - 2012, this generation still has low concern for sustainable development and the green economy, so that the world of education in In this case, universities have a major role in providing education about eco-entrepreneurship. The initial concept for building an entrepreneurial spirit based on green entrepreneurship among Gen-Z is the formation of "entrepreneurial orientation" (EO). Students who have been equipped through the entrepreneurial education curriculum certainly already have a variety of entrepreneurial orientations. A mechanism is needed to synergize entrepreneurial orientation (EO) with green economy (GE) to form student intentions in green entrepreneurship. The research objectives are: to find out whether sustainable development has a positive and significant effect on green entrepreneurial intention (GEI); to find out whether the green economy has a positive and significant effect on GEI; to find out whether entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on GEI; to find out whether sustainable development, green economy and green entrepreneurial orientation together can encourage GEI. The research method uses quantitative research with a research sample of 140 people where sampling uses a purposive sampling method with respondent criteria. The population in this study is generation Z, who are still active students at universities in Denpasar city. Data processing used SPSS, with validity and reliability tests, it was found that the research instrument test results were valid and reliable, the research data was normally distributed, multicollinearity did not occur. The heteroscedasticity test found that heteroscedasticity did not occur. The determination test found a result of 0.655. This means that the green entrepreneurial intention variable can be explained by the independent variable by 65.5%. Meanwhile, 17.5% is explained by other factors not included in this research model. The F test found that the F-count value > F-table. This shows that sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation literacy influences green entrepreneurial intention simultaneously or together. The t test found that sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation literacy partially had a positive and significant effect on green entrepreneurial intention

Keywords: Sustainable Development, Green Economy, Entrepreneurial Orientation, Green Entrepreneurial Intention

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan rencana ekonomi hijau sebagai salah satu strategi utama transformasi ekonomi dalam jangka menengah dan Panjang, untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, serta mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, wacana ekonomi hijau (green economy) juga menjadi topik utama dalam KTT G20 di Bali yang telah diselenggarakan tahun lalu, dengan semangat pemulihan bersama dan lebih kuat dengan sektor ekonomi menjadi fokus pemulihan paska pandemi. Hal ini sejalan dengan pencapaian agenda sustainable development growth (SDGs) pada 2030 maka nilai-nilai lingkungan menjadi prioritas setara dengan nilai ekonomi dan sosial. Keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian SDGs diantaranya clean water (SDGs-6), affordable energy (SDGs-7), sustainable city (SDGs-11), responsible consumption & production (SDGs-12), climate change (SDGs-13), life below water (SDGs-14) dan life on land (SDGs-15) sebagai upaya mengatasi no poverty (SDG-1), zero hunger (SDGs-2) serta meningkatkan good health and well-being (SDGs-3) [1]

Green economy salah satu sektor yang dapat mempercepat pencapaian SDGs, dengan penekanan terhadap Ekonomi hijau adalah pendekatan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi rendah karbon, konservasi sumber daya dan inklusi sosial dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengejar tujuan pembangunan berkelanjutan serta didukung oleh kesadaran antara konsumen dan pelaku usaha dalam merealisasikan kesejahteraan berkelanjutan di masa mendatang. Berbagai acara tersebut menunjukkan komitmen bersama untuk mengatasi isu-isu global guna mempercepat SDGs 2030 melalui dukungan ekonomi hijau. Implikasi dari model pembangunan ini adalah sektor swasta/dunia usaha, sehingga berkaitan dengan kewirausahaan. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi atau perguruan tinggi dalam memberikan solusi pendidikan untuk kelestarian lingkungan dan bersinergi dengan ekonomi hijau untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 menjadi sangat penting [14]

Saat ini Generasi Z adalah generasi yang sebagian besar masih di perguruan tinggi karena generasi ini adalah generasi yang kelahirannya diantara tahun 1997 – 2012, generasi ini memiliki kepedulian yang masih rendah terhadap pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan green economy, sehingga dunia Pendidikan dalam hal ini universitas memiliki peran utama dalam memberikan edukasi mengenai eco-entrepreneurship. Dalam implementasinya, literasi sustainable development dilakukan dengan menghubungkan mata kuliah tingkat universitas dengan SDGs, sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang green economy yang nantinya dapat mendorong niat Gen-Z terhadap green entrepreneurship sebagai solusi untuk kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajarkan untuk merancang model bisnis yang sejalan dengan SDGs. [15] untuk mengembangkan niat (intention) berwirausaha hijau di kalangan Gen-Z. Literasi SDGs di dalam kurikulum diharapkan capaian pembelajarannya menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menjalankan aktivitas entrepreneurialnya yang senantiasa bertumpu pada pertumbuhan green economy, dan dapat meningkatkan “entrepreneurial university”. literasi SDGs dalam dunia Pendidikan yang seharusnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi hijau (green economy) melalui edukasi green entrepreneurship [2]

Konsep awal membangun jiwa kewirausahaan berbasis green entrepreneurship di kalangan Gen-Z adalah terbentuknya “entrepreneurial orientation” (EO). Entrepreneurial orientation merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi green entrepreneurial intention [15]. Mahasiswa yang sudah dibekali melalui kurikulum pendidikan wirausaha tentunya sudah memiliki juga entrepreneurial orientation yang beragam. Sehingga entrepreneurial orientation juga dapat meningkatkan entrepreneurial intention [1,9,8] Mekanisme orientasi kewirausahaan menjadikan pro-aktif menghadapi transisi lingkungan, inovatif menangkap peluang serta mengkalkulasi risiko dalam pengambilan keputusan. Diperlukan mekanisme untuk mensinergikan entrepreneurial orientation (EO) dengan green economy agar terbentuk niat (intention) mahasiswa dalam kewirausahaan hijau.

Berdasarkan pemaparan diatas serta referensi serta hasil observasi mengenai literasi sustainable development, green economy (GE), dan entrepreneurial orientation (EO) untuk mendorong persepsi generasi Z sehingga terbentuknya intensi Gen-Z dalam green entrepreneurship intention (GEI), maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sustainable development berpengaruh positif dan signifikan GEI; untuk mengetahui apakah GE berpengaruh positif dan signifikan terhadap GEI; untuk mengetahui apakah EO berpengaruh positif dan signifikan GEI; untuk mengetahui apakah sustainable development, green economy dan green entrepreneurial orientation secara bersama-sama dapat mendorong GEI.

Sustainable Development Goals : Sebagai kelanjutan Millennium Development Goals (MDGs) yang sebelumnya dilaksanakan selama 2000 sampai 2015 dengan menekankan pada delapan sasaran. SDGs memiliki tujuh belas sasaran dengan visi mewujudkan keberlanjutan di masa mendatang [1]. SDGs didesain sebagai agenda komprehensif bagi kesejahteraan manusia dan keberlanjutan keseluruhan planet [2]. Keseluruhan target terbagi tiga domain: sosial, ekonomi dan lingkungan atau disebut triple bottom line oleh Elkington. Percepatan pencapaian SDGs didukung melalui ekonomi hijau dengan tujuan dapat merealisasikan sasaran SDGs di tahun 2030.

Untuk mencapai seluruh sasaran dengan orientasi masyarakat global diperlukan kolaborasi strategis antara stakeholder di berbagai negara [3] membuktikan melalui system supporting meliputi education development support, conceptual development support, and country support memberikan dampak positif secara signifikan terhadap green entrepreneurial intention. Studi [4] menyimpulkan pentingnya pelatihan untuk membentuk kompetensi mengenai SDGs dimana tujuan tersebut tercapai melalui edukasi. Argumentasi ini semakin menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan untuk membangun kerangka pembelajaran berbasis pada SDGs.

Green entrepreneurial intention : Menurut (Mathur dan Tandon “green entrepreneurial intention adalah fenomena dunia yang bertujuan untuk mewujudkan pengetahuan dan langkah-langkah untuk memecahkan masalah lingkungan, pemanasan global dan krisis sumber daya”. Sejalan dengan ketahanan pangan, daur ulang, penggunaan energi terbarukan, dan pengembangan model pertanian dan peternakan organik [5]. Sektor bisnis perlu mengadvokasi perilaku ramah lingkungan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kewirausahaan ramah

lingkungan. “Quintuple Helix Model” memperkenalkan untuk mendorong partisipasi multipihak dalam memecahkan masalah global dan mendorong kewirausahaan ramah lingkungan [7].

Kewirausahaan hijau melibatkan penanganan masalah lingkungan dan memberikan dampak positif, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, proses manufaktur bersih, pengelolaan limbah dan daur ulang, dan lain lain [8]. Ini mencakup tiga bagian penting yaitu pemasok, pengadaan material, dan proses pembersihan, sehingga tidak mudah bagi mahasiswa untuk membuat startup yang sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. Pemahaman yang berbeda-beda ini memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan lingkungan dan dengan demikian berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah untuk mencapai SDGs. Implementasinya memerlukan dukungan pendidikan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pembentukan niat mahasiswa sebagai wirausaha terdidik

Menurut Armitage dan Connor, [9] mengatakan niat diukur dengan “desire, self prediction, and behavior”, sedangkan definisi Byrd sebelumnya menekankan bahwa “intention is as the state of mind directing a person's attentions and actions toward a specific object (goal)”. Pemikiran seseorang dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh perhatian dan tindakan, sehingga keputusan menjadi wirausaha terbentuk melalui pengalaman, perhatian, dan tindakan wirausaha. Niat diuji melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen [10]. Dalam istilah TPB, secara umum perilaku seorang individu ditentukan oleh niat, yang dibentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut teori ini, diperlukan suatu mekanisme untuk mendorong minat mahasiswa terhadap kewirausahaan hijau. Sistem pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi membentuk sikap serta kepercayaan diri pada kewirausahaan hijau sedangkan kolaborasi stakeholder sebagai dukungan sosial atau social pressure sehingga suatu hari nanti akan terbentuk state of mind pada green entrepreneurial. Mekanisme terjadi secara internal pada individu dalam membentuk ketertarikan sehingga akan terbentuk perilaku di kemudian hari.

Green Economy: Dalam mekanisme global, green economy merupakan paradigma baru dalam strategi pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan keseimbangan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa [11]. “green economy adalah perekonomian yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa “perekonomian hijau dapat dianggap sebagai perekonomian yang rendah karbon, efisien sumber daya, dan inklusif secara sosial. Dalam green economy, pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja harus didorong oleh investasi publik dan swasta yang mengurangi emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya, serta mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.” Lebih lanjut ditekankan bahwa “Chocolate economy” belum secara substansial mengatasi marginalisasi sosial dan penipisan sumber daya sehingga green economy menjadi model yang menjamin tercapainya SDGs”. Model ini mewujudkan kondisi ekonomi yang bersih untuk semua sehingga implementasinya di dunia usaha melalui green entrepreneurship. Menerapkan ekonomi hijau dapat membantu mengatasi masalah lingkungan seperti kelangkaan sumber daya alam dan kesejahteraan sosial [12]. Dampak pembangunan ekonomi terhadap orientasi kewirausahaan, sehingga menggunakan mekanisme ini untuk memahami hubungan antara ekonomi hijau dan green entrepreneurial orientation terkait dengan inovasi, inisiatif, dan pengambilan risiko [13]. Menurut green economy merupakan paradigma baru strategi pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Pemahaman yang benar tentang green economy, pemikiran desain peluang bisnis (entrepreneurial orientation), dan minat terhadap kewirausahaan ramah lingkungan (green entrepreneurial intention).

Entrepreneurial orientation : Sebagai pendekatan multidimensi, termasuk “proaktif, inovatif dan berani mengambil risiko”. Proaktif: Kecepatan tindakan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan pasar di masa depan guna menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing. Inovatif: Bersiaplah untuk mendukung eksperimen yang melibatkan inovasi, termasuk pengenalan produk dan layanan baru, penelitian dan pengembangan proses, serta penerapan teknologi baru. Pengambilan risiko: Sebagai bentuk keberanian memasuki pasar yang belum diketahui, mengalokasikan sumber daya untuk mendirikan unit bisnis baru dalam kondisi

lingkungan yang tidak menentu. Entrepreneurial orientation (GE) menunjukkan kesediaan untuk mendorong perilaku inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi [14]. GE berubah secara dinamis seiring dengan perubahan lingkungan global, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan [15].

Sejumlah studi menunjukkan pengaruh orientasi kewirausahaan pada intensi kewirausahaan [16]. Studi lain membuktikan pengaruh GE dalam berbagai konteks misalnya, berpengaruh positif pada kinerja bisnis [15,13,14]. Penelitian tersebut juga menjelaskan Entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap green entrepreneurial intention. Berdasarkan dari pemaparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Sustainable development berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention
- H2 : Green economy berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention
- H3 : Entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention
- H4 : Sustainable development, green economy dan green entrepreneurial orientation secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap green entrepreneurial intention.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yaitu generasi kelahiran tahun 1997 – 2012, yang yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di universitas-universitas yang berada di kota Denpasar yang jumlahnya infinit atau tidak diketahui pasti jumlahnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et al. (2010). Berdasarkan pedoman, ukuran sampel minimum untuk penelitian ini adalah: $(24 + 4) \times 5 = 140$ responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengujian dari rumusan masalah atau hipotesis yang telah diajukan, dengan menggunakan software SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana niat masyarakat terhadap produk produk hijau dari kesadaran akan label hijau dan pengaruh bauran pemasaran hijau, pengujian penelitian ini menggunakan uji statistik SPSS. Hasil pengolah data menemukan bahwa karakteristik responden ditampilkan dalam tabel 1, Hasil Tabulasi dengan data-data karakteristik responden diperoleh hasil bahwa responden terbesar dari penelitian ini dari jenis kelamin yaitu wanita sebesar 63% atau sebanyak 88 orang, sedangkan responden pria sebanyak 52 orang atau sekitar 37%, dari karakteristik usia responden terbesar yaitu mahasiswa yang berusia 20 – 23 tahun sebesar 39%, dari asal katagori perguruan tinggi sebagian besar responden atau sebesar 44% sedang berstudi di perguruan tinggi dengan katagori universitas dan yang paling rendah adalah mahasiswa yaang sedang melakukan studi di instutut sebesar 8% atau sebanyak 10 orang saja. Hasil tabulasi dari karakteristik kepemilikan terhadap usaha 31 % mengatakan belum memiliki usaha, dan 96 orang atau sekitar 69% belum memiliki usaha atau hanya sebagai mahasiswa, dari katagori bidang usaha yang diminati sebagian besar responden menjawab bahwa ketertarikan generasi Z terbesar pada bidang usaha fashion dan diurutan kedua ketertarikan dibidang kuliner hanya 21 % atau 29 orang yang mengatakan tertrik terhadap usaha di bidang green product dan usaha yang berbasis ramah lingkungan, hasil tabulasi karakteristik responden ditampilkan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Faktor Demografi	Klasifikasi	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Pria	52	37%
	Wanita	88	63%

Usia	< 20 tahun	45	32%
	>20 – 23 tahun	64	46%
	>23 – 26 tahun	30	22%
Katagori Perguruan Tinggi	Akademi	18	13%
	Sekolah Tinggi	31	22%
	Institut	10	8%
	Politeknik	21	15%
	Universitas	60	44%
Status Usaha	Memiliki usaha	44	31%
	Belum memiliki usaha	96	69%
Bidang usaha yang diminati	Kuliner	36	25%
	Fashion	43	31%
	Kosmetik	32	23%
	Green Product (Organik, Daur ulang, Produk ramah lingkungan, Wisata alam, Teknologi)	29	21%

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.773	.655	.76288
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				
Sumber Hasil olah data SPSS, 2023				

Dari tabel 5 dibawah ini dapat diketahui besarnya nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,825. Hal ini berarti variasi variabel Green product purchase intention dapat dijelaskan oleh variabel independen (Literasi sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation) sebesar 65,5%. Sedangkan 17,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.138	.387		5.530	.000		
	X1	.103	.049	.167	2.090	.038	.955	1.047
	X2	.240	.097	.224	2.469	.015	.739	1.353
	X3	.184	.087	.189	2.125	.035	.770	1.299
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji t dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Hasil dari nilai probabilitas signifikansi variabel literasi sustainable development, (X1) sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,103 < 0,050$. Hal ini menemukan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi sustainable development berpengaruh signifikan terhadap variabel GEI. Hasil penelitian ini didukung oleh Romanowski dan Gнусowski, 2019 [6]; dan Alvares et al.,2021 [3], yang menemukan bahwa dukungan pengembangan pendidikan tentang sustainability dapat meningkatkan sustainable entrepreneurship di Negara Ecuador, demikian halnya penelitian dari Arrazzaqy dan Lukiarti, 2023[17], menemukan bahwa pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan berpengaruh terhadap minat beli produk hijau pada generasi Z.

Hasil dari nilai probabilitas signifikansi variabel green economy (X2) sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GE berpengaruh signifikan terhadap variabel GEI. Hasil penelitian ini didukung oleh Nuringsih, 2022 [14].; mengatakan GE dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wirausaha hijau. Romanowski dan Gнусowski, 2019 [6]., yang menemukan bahwa inovasi-inovasi dalam ekonomi yang ramah lingkungan dapat meningkatkan GEI. Hasil dari nilai probabilitas signifikansi variabel EO (X3) sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,184 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EO berpengaruh signifikan terhadap variabel GEI. Hasil ini didukung oleh Hugo dan Nuringsih, 2020 [13]. mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan strategis ini berkontribusi terhadap kinerja UKM.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.599	3	5.533	9.507	.000 ^b
	Residual	79.149	136	.582		
	Total	95.748	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Dari hasil perhitungan tabel 6 dibawah ini, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 9,507 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Untuk menghitung F tabel, menentukan nilai df terlebih dahulu dengan nilai signifikansi 0,05. Dimana df adalah $140-5$, sehingga F tabel yaitu 135. Nilai F-tabel sebesar 3,91 (yang diperoleh dari data F-tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $> F$ -tabel yaitu $9,507 > 3,91$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak atau H1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi sustainable development, green economy, entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap green entrepreneurial intention secara simultan atau bersama-sama. Hasil penelitian mendukung penemuan penelitian dari Nuringsih et al., 2022 [14], mengatakan bahwa Hasil menunjukan pengaruh langsung green economy dan green entrepreneurial orientation terhadap green entrepreneurial intention

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian literasi sustainable development, green economy, serta entrepreneurial orientation untuk mendorong niat generasi Z menjadi green entrepreneurial di Kota Denpasar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari nilai signifikansi variabel sustainable development (X1) sebesar $0,103 < 0,050$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa variabel literasi sustainable development berpengaruh signifikan terhadap variabel green entrepreneurial intention generasi Z di Kota Denpasar. Hasil dari nilai signifikansi variabel green economy (X2) sebesar $0,240 < 0,050$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa green economy berpengaruh signifikan terhadap green entrepreneurial intention generasi Z di Kota Denpasar. Hasil dari nilai signifikansi variabel entrepreneurial orientation (X3) sebesar $0,184 < 0,050$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak yang

berarti bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh signifikan terhadap green entrepreneurial intention generasi Z di Kota Denpasar. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel literasi sustainable development, green economy entrepreneurial orientation secara bersama-sama berpengaruh terhadap green entrepreneurial intention generasi Z di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Filho, W. L., et al., (2022). The Economics of the UN Sustainable Development Goals: Does Sustainability Make Financial Sense?. *Discover Sustainability*, 3, 20, pp. 1-8. <https://doi.org/10.1007/s43621-022-00088-5>.
- Sargani, G. R. (2020) 'Sustainable Entrepreneurship in the Agriculture Sector: The Nexus of the Triple Bottom Line Measurement Approach', *Sustainability*, 12(3275), pp. 1– 24. doi: 10.3390/su12083275.
- Alvarez-Risco, A., Młodzianowska, S., García-Ibarra, V., Rosen, M. A., and Del-Aguila-Arcntales, S. (2021). Factors Affecting Green Entrepreneurship Intentions in Business University Students in COVID-19 Pandemic Times: Case of Ecuador. *Sustainability*, 13, 6447. <https://doi.org/10.3390/su13116447>.
- Quiroz-Niño, C., and Murga-Menoyo, M. A. (2017). Social and Solidarity Economy, Sustainable Development Goals, and Community Development: The Mission of Adult Education & Training. *Sustainability*, 9, 1-16. Doi: 10.3390/su9122164.
- Uslu, Y. D., Hancıoğlu, Y., and Demir, E. (2015). Applicability to Green Entrepreneurship in Turkey: A Situation Analysis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195,1238–1245. doi:10.1016/j.sbspro.2015.06.266.
- Romanowski, R. and Gnusowski, M. (2019). Green Entrepreneurship in The Quintuple Helix Model, in Romanowski, R. (ed.) *Managing Economic Innovations – Ideas and Institutions*. Bogucki Wydawnictwo Naukowe, 103–118. doi: 10.12657/9788379862764-
- Raith, M. G., and Siebold, N. (2018). Building Business Models Around Sustainable Development Goals. *Journal of Business Models*, Vol. 6, No. 2, pp. 71-77.
- Nuringsih, K., Nuryasman, M. N., & Rosa, J. A. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417-440. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Neumann, T. (2022). Impact of Green Entrepreneurship on Sustainable Development: An Ex-Post Empirical Analysis. *Journal of Cleaner Production*, 377, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134317>.
- Loon, C., and Nordin, N. (2019). Investigating the Determinants of Green Entrepreneurial Intention: A Conceptual Model. In *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM Untar 2018)*, pages 87-92. <https://doi.org/10.5220/0008488600870092>.
- UNEP (2011). *Towards a Green Economy Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication: A Synthesis for Policy Makers*, United Nations Environment Programme (UNEP). Edited by A. Steiner. Available at: www.unep.org/greeneconomy.
- Himel, T. H., Muniandy, S. L., and Rahman, A. A. (2016). The Relationship between Self-Efficacy, Feasibility and Awareness towards Green Entrepreneurial Intention. *Sci. Int. (Lahore)*, 28(2), 2095-2103.
- Hugo, E. M., dan Nuringsih, K. (2020). Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Performance of SMEs in the Manufacturing Industry: Evidence from Ethiopian Enterprises. *Management Research Review*, Vol. 40, No. 3, 292-309. <https://doi.org/10.1108/MRR-07-2016-0173>.
- Nuringsih, Nuryasman MN, dan Rosa: Mendorong Green Entrepreneurial Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 914–924.
- Jiang, W., Chai, H., Shao, J., and Taiwen, F. (2018). Green Entrepreneurial Orientation for Enhancing Firm Performance: A Dynamic Capability Perspective. *Journal of Cleaner Production*. 198, 1311-1323. 10.1016/j.jclepro.2018.07.104.
- Habib, M. A., Bao, Y., and Ilmudeen, A. (2020). The Impact of Green Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Green Supply Chain Management Practices on

- Sustainable Firm Performance. *Cogent Business and Management*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743616>
- Arrazzaqy, M. N., & Lukiarti, M. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Minat Beli Produk Hijau Pada Generasi Z (Studi Kasus Pada Produk Pakaian Bekas (Thrifting) Di Kabupaten Rembang). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 479-485.